



## **Tantangan Abad 21 Terhadap Dampak Gadget Pada Perkembangan Nilai-Nilai Agama Anak Usia Dini**

**Dewi Purnamasa Sari<sup>1</sup>, Hermawati<sup>2</sup>**  
STIT Al Washliyah Aceh Tengah

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana tantangan abad 21 terhadap dampak gadget pada perkembangan nilai-nilai agama anak usia dini. Jenis penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka dari berbagai literatur yang berkaitan dengan apa yang diteliti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kemajuan zaman di bidang ilmu teknologi pada abad ke 21 ini semakin berkembang pesat khususnya terhadap nilai-nilai agama, yang mana penggunaan gadget secara *continue* akan berdampak pada minimnya asupan rohani yang dibutuhkan oleh anak yang digambarkan pada pola perilaku anak dalam kesehariannya. Hal ini membuat resah para pendidik dan orang tua sebab pada usia kanak-kanak merupakan usia yang masih tidak stabil, mereka memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, dan berpengaruh pada meningkatnya sifat konsumtif pada anak-anak, oleh karena itu penggunaan gadget pada anak-anak perlu mendapatkan perhatian khusus bagi orang tua.

---

**Kata Kunci:** *Abad 21, Gadget, Nilai-Nilai Agama, Perkembangan anak usia dini*

---

### **Pendahuluan**

Kemajuan zaman di bidang ilmu teknologi pada abad ke 21 ini semakin berkembang pesat. Berbagai macam penemuan dengan tujuan mempermudah ruang gerak dan ruang lingkup manusia diciptakan satu persatu setiap tahunnya. Ini membuktikan bahwa daya pikir masyarakat dan juga pola perilaku manusia semakin maju dan berkembang dengan pesat. Peningkatan penemuan menjadi lebih canggih ini tentu memang tidak lepas dari para penemu-penemu sebelumnya. Penyempurnaan telepon ini semakin menjadi-jadi di abad yang sekarang serba modern ini. Dimulai dari munculnya telepon koin, telepon genggam (HP), hingga saat sekarang ini orang-orang lebih akrab mengenalnya dengan istilah *smartphone* atau *gadget* (Nurhaeda, 2018).

Kehidupan manusia pada abad ke-21 mengalami perubahan-perubahan yang fundamental yang berbeda dengan tata kehidupan dalam abad sebelumnya. Dengan sendirinya abad ke-21 meminta sumberdaya manusia yang berkualitas, yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga yang dikelola secara profesional sehingga membuahkan hasil unggulan. Pada abad ini diperlukan suatu paradigma baru dalam menghadapi berbagai tantangan-tantangan baik dalam bidang pendidikan dan berbagai bidang ilmu lainnya. Menurut filsuf Khun apabila tantangan-tantangan baru tersebut dihadapi dengan menggunakan paradigma lama, maka segala usaha akan menemui kegagalan. Tantangan yang baru menuntut proses terobosan pemikiran (*breakthrough thinking process*) apabila

yang diinginkan adalah *output* yang bermutu yang dapat bersaing dengan hasil karya dalam dunia yang serba terbuka (Tilaar, 1998).

Abad 21 dapat dikatakan juga sebagai abad pengetahuan, sebuah abad yang ditandai dengan terjadinya transformasi besar-besaran dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri dan berlanjut ke masyarakat berpengetahuan. Banyaknya ketidakpastian dan tantangan yang dihadapi setiap orang, maka sangat dibutuhkannya perubahan pada paradigma dibidang sistem pendidikan yang harus menyediakan seperangkat keterampilan abad 21 yang dibutuhkan oleh peserta didik guna menghadapi setiap aspek kehidupan global (Soh, Arsyad & Osman, 2010). Begitu juga peran guru pada abad ini tentu tidak mudah karena ada paktor baru yang dapat menghambat perkembangan spiritual anak secara khusus dan secara umum juga menghambat intelektualitas anak, secara garis besar, perkembangan bedget tentu memberikan manfaat besar bagi pengguna yang memiliki filter yang baik namun tidak baik bagi perkembangan anak, karena pada usia dini anak sedang mengalami pengalaman pengenalan yang luar biasa sehingga anak tidak bisa terpaku dalam satu layar, dampak dari keterpaku tersebut rasa ingin tahu anak terhadap hal-hal yang baru tidak bisa disalurkan dengan cara menatap layar harus disalurkan lewat pergerakan dan masa aktif anak tersebut.

Proses transformasi ini juga ditandai dengan terjadinya seperangkat perubahan nilai-nilai agama dan budaya masyarakat akibat munculnya globalisasi dan derasnya arus informasi. Perubahan yang dimaksud bukanlah menyangkut perubahan konten positif, melainkan perubahan Nilai-nilai agama yang harus ditanamkan pada pendidikan anak usia dini sudah sangat merorot dinataranya: Nilai Keimanan, Nilai Ibadah dan Nilai Akhlak, yang sangat erat kaitannya dengan budi pekerti, sikap sopan santun, dan kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan filosofis yang di kemukakan oleh Kilpatrick pendidikan moral akan terus berkembang dengan berbagai pendapat pakar dalam aspek budi pekerti, nilai moral dan keagamaan. (William Kilpatrick, 1993)

Kajian tentang tantangan abad 21 terhadap dampak gadget pada perkembangan nilai-nilai agama anak usia dini dalam rentang waktu tujuh tahun terakhir sudah banyak yang meneliti, tetapi yang berfokus pada perkembangan nilai-nilai agama masih belum terdapat penelitian secara spesifik, seperti Indian Sunita, Eva Mayasari dalam jurnal bimbingan konseling yang menulis dengan judul “pengawasan orangtua terhadap dampak penggunaan gadget pada anak di PAUD Dan TK Taruna Islam Pekanbaru” artikel tersebut menjelaskan Hasil uji statistik diketahui ada hubungan yang signifikan antara pengawasan orang tua terhadap dampak pengguna gadget dengan p value 0.05. Pada penelitian ini didapatkan hubungan yang signifikan antara pengawasan orang tua dengan dampak penggunaan gadget pada anak di PAUD Dan TK Taruna Islam Pekanbaru (Indian Sunita, Eva Mayasari, 2018).

Permasalahan-Permasalahan yang dijelaskan oleh tokoh-tokoh diatas tidak jarang kita lihat terjadi pada pendidikan anak usia dini bahkan banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa kunci pendidikan terletak pada pendidikan agama disekolah dan kunci pendidikan agama disekolah terletak pada agama di dalam rumah tangga. Kunci pendidikan agama dalam rumah tangga itu ialah mendidik anak bagaimana cara anak menghormati Allah, orang tua dan guru. Kunci menghormati Allah, orang tua dan guru terletak dalam iman kepada Allah (Ahmad Tafsir: 2001). Untuk itu penanaman keagamaan kepada anak usia dini sangatlah penting.

Kemudian dilanjutkan dengan artikel arief hidayat afendi dalam jurnal pendidikan dan studi islam yang berjudul “pengaruh pendidikan agama terhadap tumbuh kembang anak abad 21 ” Dalam pengoptimalan potensi diri seorang anak, diperlukan adanya peran serta orang tua yang menjadi elemen terpenting dalam pembentukan dan perkembangan Di era globalisasi pada saat ini, media informasi dan teknologi telah menjadi komoditas utama

dalam interaksi antar manusia yang berbasis modernisasi. Mendapatkan kemudahan dalam mengakses berbagai media informasi dan teknologi menjadi salah satu faktor yang paling mempengaruhi berbagai kalangan menggunakan elemen kehidupan ini. Media informasi dan teknologi ini tidak luput dari dampak positif dan negatifnya, tergantung pada kesesuaian penggunaan masing-masing individu (Arief Hidayat Afendi:2017).

Artikel serupa dibahas oleh elfiadi, yang berjudul “dampak gadget terhadap perkembangan anak usia dini ” yang menjelaskan dampak dan pengaruh yang ditimbulkan dapat berupa pengaruh positif maupun negatif terhadap perkembangan anak. Anak yang terbiasa menggunakan gadget akan berdampak pada kemampuan berpikir dan kreativitasnya, dapat berakibat pada kerusakan moral serta nilai-nilai agama, gadget menyebabkan interaksi sosial anak dengan lingkungan sekitar berkurang, membuat anak cenderung malas bergerak dan jarang beraktivitas motorik, gadget juga dapat memberikan dampak dalam mengembangkan kemampuan berbicara. (Elfiadi: 2018).

Artikel selanjutnya dibahas oleh Adek Diah Saputri, Adek Diah Saputri, Diah Ayuning Pambudi dengan judul “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini ” yang mengulas pembahasan Ada begitu banyak gadget yang diproduksi sehingga banyak anak-anak dijadikan sasaran, sehingga sekarang anak-anak telah menjadi konsumen aktif pengguna. Gadget memiliki pengaruh besar pada kehidupan manusia, juga pada anak-anak. Jika masa kanak-kanak sudah kecanduan dan dipengaruhi secara negatif oleh gadget, perkembangan anak akan terhambat. Hal ini dapat menyebabkan interaksi sosial antara anak-anak dan masyarakat, lingkungan akan berkurang (Adek Diah Saputri dkk: 2018).

Di zaman modern ini dimana tingkat keagamaan dan moral mulai menurun kita sebagai generasi penerus harus memberi contoh dan pengarahan yang baik bagi anak-anak usia dini entah itu adik kita sendiri maupun adik sodara dan anak-anak lainnya jangan kita mengajari hal-hal yang tidak baik pada mereka (anak usia dini) itu sama halnya kita merusak generasi berikutnya, oleh karena itu kita harus berhati-hati dalam bersikap berbicara pada anak usia dini sebab mereka cepat sekali meniru apapun yang telah didengar maupun yang dilihat terutama pada tv dan gadget, sebagai orangtua alangkah baiknya jika setiap harinya banyak berdialog dengan si anak agar kita bisa tau sejauh mana perkembangan dan pola pikir si anak diluar sana supaya kita bisa memberi pengarahan lebih lanjut pada si anak. Pada umumnya mereka sangat menikmati keasikan dalam menggunakan smartphone dalam kegiatan mereka sehari-hari baik itu di rumah, lingkungan sekolah dan juga lingkungan bermain anak, sehingga sebagian anak cenderung merasa asik menikmati sajian game dari sebuah gadget yang dimiliki dibandingkan bermain dengan teman sebayanya di lingkungan rumah.

## **Metodologi**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan kajian pustaka. Kajian pustaka yang dilakukan dalam penelitian ini berupaya menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian tentang Tantangan Abad 21 Terhadap Dampak Gadget Pada Perkembangan Nilai-Nilai Agama Anak Usia Dini, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada, dan mengisi celah-celah dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Triagulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triagulasi data dan teori. Tujuan dari studi pustaka ini ialah untuk menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

## Hasil dan Pembahasan

### Tantangan Abad 21 Terhadap Dampak Gadget

Menurut Herawati gadget merupakan media yang dipakai sebagai alat komunikasi modern dan semakin mempermudah kegiatan komunikasi manusia. Hal ini dapat dipahami bahwa gadget sebagai suatu benda yang diciptakan khusus di era yang serba maju ini dengan tujuan untuk membantu segala sesuatu menjadi mudah dan praktis dibandingkan teknologi-teknologi sebelumnya. Beberapa contoh gadget yang sering dijumpai antara lain: *laptop*, *smartphone*, *ipad*, ataupun *tablet*. Saat ini *tablet* dan *smartphone* merupakan jenis gadget yang paling banyak digunakan dikarenakan ukurannya yang kecil dan mudah di bawa sehingga orang menganggapnya lebih praktis (Herawati:2014). Abad ke-21 juga dikenal dengan masa pengetahuan (*knowledge age*), dalam era ini, semua alternative upaya pemenuhan kebutuhan hidup dalam berbagai konteks lebih berbasis pengetahuan (Mukhadis, 2013).

Menurut Azhar Arsyad Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan telah banyak menghasilkan inovasi-inovasi baru guna menunjang proses pembelajaran. Salah satunya adalah semakin banyaknya variasi media pembelajaran berkat perkembangan teknologi yang semakin pesat (Azhar Arsyad, 2002). Banyak kejadian yang terjadi seperti kenakanalan anak, pemerkosaan, kekerasan dan dll. Menjadi perhatian berbagai pihak untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap anak-anak dalam penggunaan gadget sebagai media bermain atau media komunikasi, khususnya dalam perkembangan nilai-nilai agama (Giga Kurnia, 2014).

Keberadaan gadget yang merupakan salah satu wujud kemajuan dalam bidang teknologi baru sehingga membuat seseorang yang mampu mengaplikasikannya merasa selangkah lebih maju dari kondisi sebelumnya. Karena bagaimanapun juga, keberadaannya mempermudah kehidupan dan memiliki pengaruh yang luar biasa bagi kehidupan. Bagi anak usia dini gadget merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menstimulasi dan mengembangkan aspek-aspek perkembangannya. Pengenalan gadget pada anak usia dini juga dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan seorang anak, baik secara fisik maupun mental. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor pengawasan orang tua/ guru serta durasi yang digunakan anak bersama gadgetnya.

### PERKEMBANGAN NILAI-NILAI AGAMA

Setiap anak yang dilahirkan di muka bumi ini memerlukan pendidikan. Pendidikan yang dilakukan harus diawasi dan dipelihara secara terus menerus sebagai bentuk pelatihan dasar dalam membentuk sikap dan kebiasaan agar anak memiliki kemungkinan untuk berkembang secara wajar dan optimal dalam setiap tahap perkembangannya dalam kehidupan di masa datang. Untuk membentuk sikap, perilaku dan kebiasaan anak yang baik, agama memiliki peran yang sangat besar (Jalaluddin Rahmat:1995). Dengan agama maka pertumbuhan dan perkembangan anak akan berjalan dengan baik. Islam sebagai agama yang universal mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari ibadah, kehidupan sosial, dan mengatur bagaimana membentuk dan kepribadian dan perilaku anak agar memiliki akhlak yang baik.

Masa anak-anak yang ada pada rentang usia 3-6 tahun disebut juga masa pra sekolah yang merupakan masa bahagia bagi anak (Patmonodewo:2000). Masa pra sekolah adalah masa pertumbuhan, masa ini merupakan masa yang tepat untuk mengembangkan berbagai kecerdasan anak usia dini yang harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai.

Nilai-nilai agama menurut Pandangan Islam yang harus ditanamkan pada pendidikan anak usia dini adalah: *pertama* Nilai Keimanan, menjelaskan bahwa, pembinaan keimanan merupakan pembinaan yang pertama kali harus ditanamkan dalam jiwa dan pikiran anak sehingga pengembangan fitrah bagi manusia yang mempunyai sifat dan kecenderungan untuk mengakui dan mempercayai adanya Tuhan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, nilai keimanan merupakan nilai pertama yang ditanamkan anak usia dini, karena pada usia tersebut anak cenderung bersifat imitatif. Mereka juga masih berimajinasi dalam berfikir. Kebanyakan dari mereka masih menyerupakan Tuhan dengan berfikir jika Tuhan itu maha melihat dan mendengar berarti mata besar dan telinga besar. Peran orang tua sangat berpengaruh bagi tingkat keimanan anak melalui bimbingan orang tua anak dapat dibimbing untuk mengenal siapa itu Tuhan, sifat-sifat Tuhan, bagaimana kewajiban manusia terhadap Tuhan. (Najib Khalid Al-Amir:2002)

*Kedua* Nilai Ibadah, Menurut Norma Tarazi dalam bukunya *The Children Islam: A Muslim Parent's Handbook*, orang tua harus mengingatkan anak untuk melakukan shalat secara terus menerus ketika mereka sudah berusia tujuh tahun bahkan sepuluh tahun dengan lembut namun tegas (Norma Tarazi:2003). Penanaman nilai ibadah pada anak di mulai dari dalam keluarga. Karena anak masih kecil lebih menyukai kegiatan-kegiatan ibadah yang nyata seperti melaksanakan sholat. Jadi, kewajiban melaksanakan sholat itu harus diajarkan sejak dini, lebih baik lagi bila diajarkan pada anak usia dini mereka mulai diajarkan bacaan sholat dan gerakan sholat meskipun mereka belum berusia tujuh tahun tetapi pengenalan tentang ibadah sholat itu juga sangat penting. Penanaman ibadah sholat ini dapat dilakukan pada pendidikan anak usia dini melalui kegiatan sebagai berikut (Wahyudi:2005). Guru membimbing anak untuk mempersiapkan sholat, Guru memperkenalkan wudlu, pakaian bersih dan suci, mushola dan sebagainya, Guru menjelaskan batasan-batasan aurat bagi laki-laki dan perempuan dalam sholat, Anak mempraktekkan sholat berjamaah dalam kelompok kecil dan belajar untuk mengikuti imam, Anak dilatih untuk tenang dan menjawab ketika mendengarkan adzan, Anak dilatih untuk menghafalkan surat al-Fatihah, Membiasakan anak untuk melaksanakan sholat tepat pada waktunya. Secara umum dampak Pesatnya perkembangan teknologi dapat membuat masyarakat melupakan tujuan utama manusia diciptakan, yaitu untuk beribadah.

*Ketiga* Nilai Akhlak, Akhlak menurut Nasiruddin merupakan kata jamak dari kata *khuluq*. Kata *khuluq* adalah lawan dari kata *khalq*. *Khuluq* merupakan bentuk batin sedangkan *khalq* merupakan bentuk lahir. Akhlak adalah sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses. Karena sudah terbentuk akhlak disebut juga dengan kebiasaan. Dalam kehidupan sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesucilaan, sopan-santun. (Nasiruddin:2010).

Nilai-nilai agama yang sudah sangat menurun disebabkan oleh: Longgarnya pegangan terhadap agama, Kurang efektifnya pembinaan moral yang dilakukan oleh keluarga, sekolah maupun masyarakat, Budaya yang materialistis, hedonistis dan sekularistis, Ingin mengikuti trend, Himpitan ekonomi yang membuat para remaja stress dan butuh tempat pelarian, Kurangnya pendidikan Agama dan moral. Faktor-faktor tersebut dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Kemampuan masyarakat yang tidak dapat menyaring informasi ini dapat mengganggu akhlak, iman dan ibadah anak.

### **Tantangan Abad 21 Terhadap Dampak Gadget Pada Perkembangan Nilai-Nilai Agama Anak Usia Dini**

Tantangan nyata hidup di zaman modern dan serba canggih seperti sekarang ini telah menuntut kita untuk dapat berlaku bijak dan proporsional dalam menyikapi kemajuan teknologi. Perkembangan teknologi yang begitu pesat hingga menembus berbagai lini kehidupan manusia baik secara individu maupun dalam lingkup sosial masyarakat, sungguh tidak terbendung lagi. Dan produk-produk teknologi yang hingga detik ini terus berkembang cepat serta selalu melahirkan

generasi baru salah satunya adalah *gadget*. Tantangan yang harus dihadapi oleh para orang tua di zaman modern ini khususnya di bidang teknologi adalah bagaimana cara orang tua menjadikan sarana teknologi sebagai teman yang ramah lingkungan untuk anaknya bukan menjadi musuh untuk anaknya.

Gadget bagi anak usia dini berpengaruh pada aspek-aspek perkembangannya yang meliputi aspek Nilai agama dan moral, aspek kognitif, aspek fisik dan motorik, aspek sosial dan emosional, serta aspek perkembangan bahasa. Agama sangat berperan dalam pembentukan perilaku anak, sehingga pembentukan pribadi anak akan membaaur sesuai per tumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga diperlukan pendidikan dengan persyaratan-persyaratan tertentu dan pengawasan serta pemeliharaan yang terus-menerus. Kemudian pelatihan dasar dalam pembentukan kebiasaan dan sikap memiliki kemungkinan untuk berkembang secara wajar dalam kehidupan di masa mendatang (Jalaluddin Rahmat:1995).

Dalam aspek perkembangan nilai agama dan moral, penggunaan gadget pada anak usia dini yang tidak disertai dengan pengawasan orang tua/guru akan memungkinkan anak mengakses situs yang tidak seharusnya anak akses. Apabila hal ini terjadi dapat berakibat pada kerusakan moral/akhlak atau nilai-nilai agama yang di anutnya. Hal ini dapat terjadi karena semakin mudah terbukanya akses internet dalam menampilkan segala konten yang semestinya belum waktunya dilihat oleh anak-anak. Bisa saja.

Dengan semakin mudahnya koneksi jaringan *wifi* tidak tertutup kemungkinan mereka membuka situs pornografi sehingga akan berakibat fatal bagi perkembangan nilai agama dan moral anak. Kemudahan pengoperasian gadget dan aplikasi yang terdapat di dalamnya baik secara *online* maupun *offline* telah memberikan keluasaan pada anak usia dini secara bebas untuk memperoleh berbagai hal yang mereka inginkan.

### **Langkah-langkah yang harus dilakukan orang tua untuk mencegah ketergantungan anak dengan gadget adalah:**

*Pertama* Memberikan batasan waktu anak bermain gadget Orang tua harus tegas dalam memberikan waktu anak bermain gadget, karena jika dibiarkan anak akan semakin kecanduan dan sulit unruk lepas dari gadget terlebih lagi jika gadgetnya dilengkapi dengan fitur-fitur canggih dan game yang banyak. Jika anak terlanjur sulit untuk lepas dari gadget maka orang tua bisa mengalihkan perhatian anak dengan mengganti gadget dengan mainan tradisional.

*Kedua* Meluangkan waktu untuk anak, Meskipun orang tua sibuk bekerja guna mencukupi kebutuhan anak, alangkah baiknya jika orang tua dapat meluangkan waktunya sebentar untuk bermain dan berkomunikasi dengan anak, karena salah satu alasan anak bermain gadget adalah anak merasa kesepian dan merasa kurang diperhatikan orang tuanya sehingga anak mencari kesenangan sendiri dengan bermain gadget.

*Ketiga* Memberikan kebebasan anak untuk bermain di luar, Sebagian besar orang tua lebih senang anaknya bermain di rumah daripada bermain panas-panasan di luar rumah yang bertujuan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti pengaruh pergaulan teman-teman yang kurang baik, mengotori bajunya. Akan tetapi dengan bermain di luar rumah sebenarnya melatih keberanian dan kepercayaan diri anak untuk berkomunikasi dengan orang lain sehingga anak tidak merasa kesepian.

*Keempat* Menyibukan waktu anak dengan kegiatan, Seorang anak jika merasa bosan pasti selalu mencari sesuatu yang bisa membuat dia senang dan nyaman, apalagi di era modern ini anak lebih suka bermain gadget jika mereka merasa bosan. Maka dari itu orang tua lebih baik menyibukkan waktu anak dengan kegiatan yang bermanfaat seperti les musik, les bela diri ataupun olahraga yang anak sukai, sehingga anak akan sibuk dengan kegiatannya dan lupa bermain dengan gadgetnya.



*Kelima* Mengajak anak keluar rumah guna mengenal alam semesta Belajar tidak harus selalu di sekolah, orang tua bisa memberikan ilmu di rumah dan bahkan di luar rumah. Alangkah baiknya jika sesekali orang tua mengajak anaknya keluar untuk jalan-jalan meremfresh kembali pikiran anak sehingga anak tidak merasa jenuh untuk belajar. Disaat jalan-jalan keluar rumah orang tua dapat memberikan sedikit penjelasan dengan apa yang mereka lihat sehingga anak bisa lupa dengan gadgetnya.

Semua teknologi memiliki dampak tersendiri khususnya dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Semua itu kembali lagi kepada bagaimana orang tua mengenalkan teknologi tersebut kepada anaknya, sebagian besar orang tua hanya peduli tentang dampak positif yang di timbulkan oleh teknologi khususnya gadget terhadap anaknya dan lupa dengan dampak negative yang dapat mengancam tumbuh kembang anak khususnya dalam pembentukan kepribadian anaknya.

### Simpulan

Dampak dari teknologi khususnya gadget terhadap pembentukan kepribadian atau akhlak anak antara lain anak akan menjadi lebih pemalas, kurangnya rasa percaya diri pada anak, berkurangnya kemampuan berkomunikasi anak, anak akan lebih tertutup (introvert), ketergantungan anak untuk terus bermain gadget, dan dampak negative yang paling berbahaya adalah anak dengan bebas dapat mengakses situs-situs dewasa di internet yang dapat merusak moral anak.

Dalam mengatasi ketergantungan gadget anak orang tua dapat memberikan kesibukan kegiatan kepada anaknya, mengganti gadget dengan alat bermain tradisional, mengajak anak untuk explore alam yang paling penting yaitu orang tua bisa meluangkan waktunya untuk bermain dan berkomunikasi dengan anaknya. Sebagai orang tua yang cerdas, orang tua harus memberikan batasan waktu kepada anaknya untuk bermain gadget, selalu mendampingi anak saat bermain gadget, memberikan pengertian tentang dampak positif dan negative teknologi sehingga anak tau mana yang baik dan yang buruk, dan orang tua harus memantau kegiatan anak setiap harinya.

### Daftar Pustaka

- Amat Mukhadis. (2013). Sosok Manusia Indonesia Unggul dan Berkarakter dalam Bidang Teknologi Sebagai Tuntutan Hidup di Era Globalisasi.(online), (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1434>), diakses tanggal 11 Mei 2016
- Aslahul Munif. (2001). *Impelementasi Metode Nyanyian/ lagu dalam Pembelajaran Moral Agama pada Anak Usia Pra Sekolah di RA Walisongo Jerakah Tug Semarang* (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
- Asy-Syaikh Fuhaime Musthafa. (2004). *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, Jakarta: Mustaqim.
- Azhar Arsyad. (2002). *Media Pengajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada .
- Bernie Trilling, Fadel and, Charles. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*, John Wiley & Sons, 978-0-47-055362-6.
- Jalaluddin. (1998). *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jalaludin Rahmat. (1999). *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Jender,.

- Osman, K &.Soh, T., Arsad, N. (2010). The relationship of 21st century skills on students' attitude and perception towards physics. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 7(C), 546–554
- Soemiarti Patmonodewo. (2000). *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta,.
- Tafsir Ahmad. (2001). ilmu pendidikan dalam perspektif islam (bandung:remaja rosdakarya,
- Wahyu Ekawati (2001). *Implementasi Parenting Untuk Mengembangkan Potensi* Walisongo Semarang.
- William Kilpatrick. (1993). Why Johnny can't tell right from wrong: And what we can do about it. Simon and Schuster.